

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Profesi guru mempunyai arti penting karena berperan sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Peranan guru di sekolah sangat dominan. Dia dapat menentukan segala sesuatu yang dianggapnya tepat untuk disajikan kepada murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang profesional. Seorang guru yang profesional harus menguasai kompetensi keguruan pada dirinya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi ini sangat diperlukan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan (Sudirman N. dkk, 1989:3).

Menganalisis proses pembelajaran pada intinya bertumpu pada suatu persoalan. Yaitu bagaimana guru menerapkan kompetensi yang dimilikinya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien

sesuai dengan tujuan pengajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pengajaran, maka :

1. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar
  2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
  3. Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.
  4. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.
- (Mohammad Ali, 1987:1)

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses pembelajaran, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Menurut A. Tabrani Rusyan, dkk (1989:3) bahwa:

“Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya”.

Dengan adanya era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan IPTEK, seorang guru dituntut memiliki kompetensi keguruan yang lebih baik daripada beberapa tahun yang lalu. Dimana zaman selalu mengalami perubahan ke arah kemajuan, maka kualitatif guru juga harus lebih baik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki dan mengembangkan kompetensi keguruan yang dimilikinya. Karena dengan kompetensi yang dimilikinya, seorang guru akan lebih kompeten untuk meningkatkan proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, setelah guru menyampaikan materi dengan mengerahkan seluruh kompetensi yang dimilikinya, proses pembelajaran belum mengalami peningkatan. Hal ini kemungkinan dapat

disebabkan dari cara guru dalam mengembangkan kompetensinya belum efektif dan efisien, khususnya pada bidang studi Matematika. Berkenaan dengan keterkaitan yang sangat erat antara kompetensi guru dengan proses pembelajaran pada bidang studi matematika, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara empirik mengenai hubungan antara kompetensi guru dengan proses pembelajaran pada bidang studi matematika di SMP Negeri 2 Kuningan.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah bidang Perencanaan Pembelajaran Matematika.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam penulisan ini melalui pendekatan empirik yaitu pengkajian terhadap teori-teori dan di lapangan sebagai sumber pemecahan masalah.

#### c. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini bersifat korelasional , yaitu mengkaji tentang hubungan kompetensi guru dengan proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Kuningan

## 2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
- b. Dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuningan pada tahun pelajaran 2003 / 2004.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kompetensi guru matematika di SMP Negeri 2 Kuningan ?
- b. Bagaimana proses pembelajaran matematika yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kuningan ?
- c. Bagaimana hubungan kompetensi guru dengan proses pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Kuningan ?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

1. Kompetensi guru matematika di SMP Negeri 2 Kuningan
2. Proses pembelajaran matematika yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kuningan
3. Hubungan kompetensi guru dengan proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Kuningan

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Guru mempunyai peranan yang penting di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi bagi dirinya. Menurut Zakiah Daradjat (1996:92), “ Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi itu tidak ada pada seseorang, maka ia tidak kompeten melaksanakan tugas guru di lembaga pendidikan formal”. Dengan demikian guru harus selalu menambah pengetahuan sehingga memiliki kompetensi bagi dirinya sebagai seorang pendidik. Persiapan untuk membentuk guru yang kompeten harus mampu mengembangkan ketiga aspek kompetensi, yaitu diantaranya:

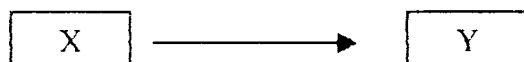
- a. Kompetensi kepribadian, diantaranya : berakhlak baik, berpenampilan rapih, bertindak jujur, bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi.
- b. Kompetensi profesional, diantaranya : menguasai materi yang akan diajarkan, mampu menggunakan metode dan media pengajaran dengan baik
- c. Kompetensi Sosial, diantaranya: berjiwa sosial, berhubungan baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan anggota sekolah lainnya.

Mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Guru yang pekerjaannya memberikan pengetahuan dan kecakapan para siswanya, tidak akan mungkin berhasil baik jika guru itu sendiri tidak berusaha menambah wawasan pengetahuannya. Dengan cara mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, maka dapat memperbaiki dan menambah wawasan pengetahuan yang telah dan akan diberikan kepada siswa.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan formal, diperlukan peningkatan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada seorang guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai guru, melainkan juga sebagai pembimbing bagi siswa terhadap minat dan bakat yang dimilikinya. Sehingga siswa dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas. Hal ini dapat diartikan, bahwa kompetensi guru berkaitan erat dengan peningkatan proses pembelajaran matematika. Selaras dengan hal ini Moh. Uzer Usman (1997:4) berpendapat, “ Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”. Dan pada akhirnya guru sebagai pemeran utama dalam peningkatan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan ke dalam kerangka berpikir yang menunjukkan dua variabel, yaitu hubungan antara kompetensi guru (variabel x) dengan proses pembelajaran matematika (variabel y)

Dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Keterangan :

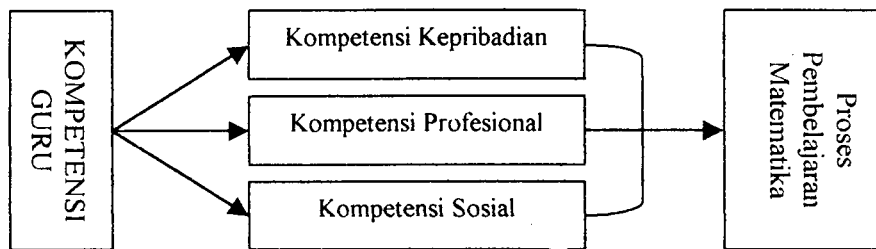
X : Kompetensi guru.

Y : Proses pembelajaran matematika.

→ : Hubungan yang terjadi

Dari gambar di atas maka dapat diketahui bahwa dua variabel menunjukkan adanya hubungan. Dimana variabel Y (proses pembelajaran) akan lebih baik jika didukung oleh adanya variabel X (kompetensi guru) dan juga ingin mengetahui seberapa tinggi hubungan kompetensi guru dengan proses pembelajarannya.

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat dibuat skema penelitian sebagai berikut :



### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan (Sudjana, 1996:219). Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah :

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan proses pembelajaran matematika.

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan proses pembelajaran matematika.

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan proses pembelajaran matematika.

## F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Menentukan Sumber Data

#### a. Data Teoritik

Penulis mengambil data dari studi kepustakaan yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi.

#### b. Data Empirik

Data empirik diperoleh dengan cara penulis terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket.

### 2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi yang diharapkan pada penelitian ini adalah seluruh siswa / siswi kelas I, II dan III di SMP Negeri 2 Kuningan, namun yang hanya dipilih secara *purposive* yaitu kelas II berjumlah 8 kelas yang jumlah siswanya 382 orang. Alasannya, kelas II merupakan kelas yang siswa-siswinya dianggap sudah cukup matang cara berfikirnya karena sudah mempunyai dasar materi dari kelas I.

b. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Di dalam pengambilan sampel penulis melakukan pengundian , yaitu dengan cara mengambil 10 % dari masing-masing kelas II yang terdiri dari IIA, IIB, IIC, IID, IIE, IIF, IIG dan IIH sehingga diperoleh 40 orang.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung ke SMP Negeri 2 Kuningan untuk memperoleh data tentang masalah yang terjadi di sekolah yang ada kaitannya dengan hubungan kompetensi guru dalam peningkatan proses pembelajaran matematika.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika dan para siswa.

#### c. Angket

Penulis menyebarkan angket dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada siswa. Hal ini untuk memperoleh data tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran matematika yang diharapkan oleh siswa.

### 4. Uji Instrumen

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang akan diberikan pada siswa kelas II yang dijadikan sampel. Untuk mendapatkan instrumen yang baik, maka akan ditentukan validitas, reliabilitas dan daya pembeda.

#### 1. Validitas

Untuk mencari koefisien validitas angket, maka penulis melakukan analisis butir soal, dengan menggunakan rumus korelasi *Product - Moment*,

sebagaimana dijelaskan Suharsimi Arikunto (2002:146) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Tingkat validitas

X = Skor variabel butir soal

Y = Skor total

N = Banyaknya siswa

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas angket dihitung dengan maksud untuk mengetahui keterandalan suatu alat ukur. Reliabilitas alat ukur adalah derajat ketetapan alat-alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur dalam penelitian ini. Perhitungan reliabilitas alat ukur dapat diukur dengan menggunakan rumus *Alpha*. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996:172), bahwa untuk tes prestasi yang berbentuk uraian atau angket dan skala bertingkat (*rating scale*), reliabilitas diuji dengan rumus *Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sigma_b^2 =$  Variansi tiap butir soal

$\sigma_t^2 =$  Variansi total

Dimana  $\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$  dan  $\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$

### 3. Daya pembeda setiap butir pernyataan

Untuk menentukan daya pembeda menggunakan rumus berikut :

$$DP = \overline{X_A} - \overline{X_B}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

$\overline{X_A}$  = Rata-rata skor kelompok atas

$\overline{X_B}$  = Rata-rata skor kelompok bawah

### 5. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

#### 1. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan suatu data digunakan rumus chi-kuadrat dengan membuat daftar distribusi untuk menentukan banyaknya kelas, rentang dan panjang kelas. Setelah itu baru menghitung  $X^2$  (chi-kuadrat), sebagaimana dijelaskan Suharsimi Arikunto (1998:278) dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Bartlett, sebagaimana dijelaskan Sudjana (1995:263) dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n-1) \log S_i^2 \right\}$$

## 3. Uji Kelinearan Regresi

Untuk mengetahui kelinearan hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat digunakan pengujian kelinearan regresi, sebagaimana dijelaskan Sudjana (1996:302) dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\text{dengan } a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \text{ dan } b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

## 4. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dengan proses pembelajaran matematika, digunakan uji korelasi *Product Moment*, sebagaimana dijelaskan Suharsimi Arikunto (1998:256) dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

#### 5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan koefisien korelasi *Product Moment* dengan uji t, sebagaimana dijelaskan Sudjana (1995:380) dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

#### 6. Menghitung k (derajat tidak adanya korelasi)

Menghitung derajat tidak adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus dari A. Hasan Gaos (1983:116) sebagai berikut :

$$k = \sqrt{1-r^2}$$

Kemudian untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk persentase dengan rumus :

$$E = 100(1-k)$$